

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, lansia adalah periode mencapai kemunduran fisik sejalan dengan waktu. Lansia merupakan kelompok usia yang mengalami penurunan *personal hygiene* karena dipengaruhi oleh faktor usia (Tirtana, 2011). Proses penuaan (*aging process*) yang merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Bandiyah, 2009).

Permasalahan yang berkaitan dengan lansia terutama pada pemeliharaan kebersihan diri yang mencakup kebersihan rambut, kuku, mulut, dan organ tubuh lainnya. Penurunan fungsi tubuh pada lansia dapat mempengaruhi dan mengakibatkan perubahan kecil yang terjadi dalam kemampuan lansia yaitu perubahan fisik, perubahan mental, dan psikososial, sehingga mempunyai dampak ataupun sebab untuk meningkatkan kepercayaan pada lansia dan mengalami kemunduran peranan sosialnya, dan mengakibatkan timbul gangguan di dalam yang mencakupi kebutuhan hidupnya, khususnya kebutuhan kebersihan diri (Sudarsih & Sandika, 2016).

Defisit perawatan diri mandi yaitu hambatan kemampuan untuk melakukan atau memenuhi aktivitas mandi/hygiene. Defisit perawatan diri menggambarkan suatu keadaan seseorang yang mengalami hambatan kemampuan untuk melakukan

aktivitas perawatan diri, seperti mandi, berganti pakaian, makan dan eliminasi. Jika seseorang tidak dapat melakukan semua perawatan diri, situasi ini digambarkan sebagai defisit perawatan total. Namun, diagnosis tersebut dapat diklasifikasi dalam masalah yang lebih spesifik, dengan batasan karakteristiknya masing-masing, masalah-masalah ini dapat berdiri sendiri atau dalam berbagai kombinasi, seperti Defisit perawatan diri : makan dan deficit perawatan diri : mandi/hygiene dan makan, (Nursing Interventions Clarification/,2012).

Personal hygiene dipengaruhi oleh faktor pribadi, sosial dan budaya. masalah kebersihan kurang diperhatikan pada lansia, terjadi karena lansia menganggap masalah kebersihan adalah masalah tidak penting, padahal dapat terjadi suatu penyakit dan mempengaruhi kesehatan. Selain itu yang berhubungan dengan personal hygiene adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial (Muko, 2014).

Penyuluhan kesehatan merupakan program kesehatan yang dirancang untuk mempengaruhi individu, dan masyarakat, sehingga berfikir, bersikap, dan berperilaku positif tujuannya untuk meningkatkan kesehatan, edukasi kesehatan adalah upaya untuk memelihara, meningkatkan, dan kesehatan diri dan lingkungan. Secara umum edukasi kesehatan bertujuan untuk mengembangkan perilaku individu, kelompok, atau masyarakat agar bisa berperilaku hidup bersih dan sehat, dan terhindar dari penyakit, dimana dalam pemberian edukasi personal *hygiene* pada lansia dapat meningkatkan kebersihan diri dengan baik, jika tidak ada penyuluhan diberikan edukasi tentang *personal hygiene* lansia masalah yang terjadi salah satunya adalah kuku tangan dan kuku kaki kotor yang menyebabkan suatu infeksi (Kholid,2014). Pentingnya penyuluhan dalam keperawatan, agar masyarakat memiliki mutu kehidupan

yang kuat untuk menjaga kesehatannya, dan memelihara kebersihan diri dengan baik, edukasi dilakukan dalam *personal hygiene* 3 kali dalam sebulan (Putri & Sirait, 2014). Kebersihan diri mempengaruhi kenyamanan, keamanan dan kesejahteraan lansia. Perawatan diri lansia ditentukan dan diberikan perawatan *hygiene* yang sesuai kebutuhan (Iswantiah, 2012).

Data Susenas menunjukkan ketidakmampuan menjaga *personal hygiene* pada lansia kelompok umur 45-54 tahun mencapai 10,9%, umur 55-64 tahun mencapai 18,6%, umur 65-74 tahun mencapai 34,6%, umur >75 tahun mencapai 55,9% (Kemenkes RI, 2013). Dampak yang disebabkan dari perilaku *personal hygiene* yang kurang seperti, dampak fisik dan dampak psikososial. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku, sedangkan dampak psikososial yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, aktualisasi diri menurun dan gangguan dalam interaksi sosial (Isro'in dan Andarmoyo, 2015).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi penyuluhan kesehatan terhadap defisit perawatan diri pada lansia di Wisma Seruni UPT PSTW Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penyuluhan kesehatan pada lansia di Wisma Seruni UPT PSTW Jember
- b. Mengidentifikasi defisit Perawatan diri pada lansia di Wisma Seruni UPT PSTW Jember
- c. Mengidentifikasi pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap defisit perawatan diri pada Lansia di Wisma Seruni UPT PSTW Jember.

C. Manfaat

1. Bagi penulis

Karya ilmiah akhir ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, mengelola dan menganalisa tentang pengaruh Penyuluhan kesehatan terhadap defisit perawatan diri Lansia bagi fasilitas kesehatan. Diharapkan karya ilmiah akhir ini dapat menjadi masukan data informasi bagi petugas kesehatan.

2. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Diharapkan dalam penulisan karya ilmiah akhir ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam ilmu keperawatan.

3. Bagi penulis selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak lain sebagai bahan perbandingan untuk penulisan karya ilmiah akhir selanjutnya